KONVERSI LAHAN PERTANIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI DAERAH KOTA DAN PINGGIRAN KOTA KABUPATEN KULON PROGO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Sebutan Sarjana Sains Terapan
pada Program Diploma IV Pertanahan
Jurusan Perpetaan

oleh:

EMPATLI SILAMBA
NIM. 06152231/P

BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2010

INTISARI

Konsekuensi dari pertumbuhan penduduk serta kegiatan sosial ekonomi yang menyertainya adalah peningkatan kebutuhan manusia yang berimbas terhadap meningkatnya kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan akan lahan yang terus berlangsung pada akhirnya akan menyebabkan daya tampung suatu wilayah dalam menyediakan kebutuhan lahan bagi penduduknya menjadi semakin rendah. Terjadinya *urban sprawl* yaitu perembetan kenampakan fisik kota kearah luar ini, sebagai konsekuensi logis dari dinamika/perkembangan wilayah. Akibat hal tersebut terjadi konversi lahan pertanian di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Populasi penelitian ini adalah seluruh desa yang terletak pada daerah Kota dan Pinggiran Kota Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Wates, Kecamatan Pengasih, Kecamatan Panjatan, dan Kecamatan Temon. Sampel penelitian adalah 40% dari total desa yang terletak di 4 (empat) kecamatan di lokasi penelitian. Penentuan sampel desa dilakukan dengan *simple random sampling,* kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat konversi lahan pertaniannya metodetendensi tengah. Data primer adalah data olahan dari hasil analisis citra satelit Landsat TM tahun 1996 dan 2007 sementara data sekunder diperoleh dari kegiatan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk deskriptif untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis telah terjadi konversi lahan pertanian kurun waktu 11 (sebelas) tahun di lokasi penelitian. Lahan pertanian berubah dari tanaman semusim menjadi tanaman semusim dan lahan bangunan. Luas konversi lahan pertanian yang terjadi di lokasi penelitian adalah 2813,57 Ha (54,15%) dan daerah yang paling banyak mengalami konversi lahan pertanian berada di Kecamatan Pengasih. Pola distribusi konversi lahan pertanian di lokasi penelitian sangat intensif pada daerah pinggiran kota yang dekat dengan pusat kota dan semakin menurun bilamana semakin jauh dari pusat kota. Dari tujuh faktor yang diuji pada penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo. Variabel tersebut adalah variabel Luas lahan beririgasi teknis yang merupakan faktor internal dan variabel harga lahan yang merupakan faktor eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

INTISARI vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 5

C. Keaslian Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka 10

1. Kota dan Pinggiran Kota 10

2. Konversi Lahan Pertanian 14

3. Pemanfaatan Citra Satelit dan SIG dalam
Analisis Konversi Lahan 18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Konversi Lahan Pertanian 19
B. Kerangka Pemikiran 24
C. Hipotesis 28
D. Defenisi Operasional 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel 33
D. Jenis Data 34
E. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Penelitian 34
F. Metode Analisis Data 35

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Pembentukan 42
B. Letak, Luas, dan Batas Wilayah 43
1. Kecamatan Wates 44
2. Kecamatan Pengasih 44
3. Kecamatan Panjatan 45
4. Kecamatan Temon 45
C. Kondisi Topografi 48
D. Penggunaan Tanah 48

E. Kependudukan 59

F. Pertanian 50

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Wujud, Luas, dan Pola Penyebaran

Konversi Lahan Pertanian 52

1. Dinamika Konversi Lahan Pertanian 52

2. Wujud, Luas, dan Pola Penyebaran Konversi 53

B. Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Konversi Lahan Pertanian 71

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan. Dalam melakukan aktivitasnya manusia sangat membutuhkan ketersediaan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia, kebutuhan akan lahan juga akan semakin meningkat. Pada tahun 2007 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 219,2 juta jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 1,3 persen per tahun (BPS, 2007).

Konsekuensi dari pertumbuhan penduduk serta kegiatan sosial ekonomi yang menyertainya adalah peningkatan kebutuhan manusia yang berimbas terhadap meningkatnya kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan akan lahan yang terus berlangsung pada akhirnya akan menyebabkan daya tampung suatu wilayah dalam menyediakan kebutuhan lahan bagi penduduknya menjadi semakin rendah, baik karena luas lahan yang tersedia akan semakin berkurang maupun karena tingginya harga lahan.

Akibat lebih lanjut dari perkembangan wilayah adalah *urban sprawl* wilayah kota ke arah luar kota. *Urban sprawl* adalah sebuah

perembetan kenampakan fisik kota kearah luar, sebagai konsekuensi logis dari dinamika/perkembangan wilayah (Sutaryono, 2007:43 dalam Soedjarto, 2009). Selanjutnya akan terjadi perpindahan penduduk kota ke arah pinggiran kota, perpindahan ini akan menyebabkan jumlah penduduk wilayah pinggiran kota semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai contoh terjadinya dinamika kependudukan, dapat dilihat perubahan jumlah penduduk yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo (tabel1).

Tabel 1. Perubahan Jumlah Penduduk

Kabupaten Kulon Progo (1996-2007)

Kab. Kulon Progo	JUMLAH PENDUDUK		SELISIH (Jiwa)	PENDUDUK DATANG		PENDUDUK KELUAR	
	THN. 1996 (Jiwa)	THN. 2007 (Jiwa)		THN. 1996 (Jiwa)	THN. 2007 (Jiwa)	THN. 1996 (Jiwa)	THN. 2007 (Jiwa)
JUMLAH	431.511	461.181	29.670	2.149	4.016	3.162	3.530

Sumber : BPS (Diolah)
http://www.kulonprogokab.go.id (Diolah)

Pada tabel 1 terlihat bahwa selama jangka waktu 11 tahun, dari tahun 1996 hingga tahun 2007, jumlah penduduk di daerah Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan sebanyak 29.670 jiwa dan jumlah penduduk yang datang ke Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2007 meningkat hampir 100% dari tahun 1996 sedangkan penduduk yang keluar hanya mengalami sedikit peningkatan, hal ini menunjukan bahwa jumlah penduduk akan terus bertambah seiring waktu di kabupaten Kulon Progo.

Menurut Giyarsih (2001), perkembangan kota ke arah pedesaan akan mengakibatkan adanya kecenderungan pergeseran fungsi-fungsi kekotaan ke daerah pinggiran kota yang merupakan daerah transisi akibat adanya proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar. Akibat yang ditimbulkan adalah daerah pinggiran kota akan mengalami proses transformasi spasial berupa dibangunnya sarana dan prasarana, fasilitas umum, fasilitas pendidikan, perkantoran, pabrik, rumah sakit, dan lain sebagainya, sebagai bentuk upaya pemenuhan fasilitas yang diperlukan oleh penduduk di daerah pinggiran kota yang mulai semakin bertambah. Hal ini kemudian semakin menjadi daya tarik bagi penduduk kota lainnya untuk berpindah ke daerah pinggiran kota, karena disamping ketersediaan lahan dengan harga yang murah juga terdapat fasilitas yang memadai dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu dampak pemekaran wilayah perkotaan ke pinggiran kota yaitu peningkatan nilai lahan di wilayah pinggiran kota, yang ditandai dengan tingginya harga lahan pertanian yang disebabkan tingginya permintaan lahan untuk kegunaan non pertanian. Tingginya harga jual lahan selanjutnya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan petani pemilik lahan memutuskan untuk menjual lahan pertanian mereka, dan kemudian diikuti dengan konversi lahan pertanian tersebut ke penggunaan lain. Sebagai contoh terjadinya konversi lahan pertanian dapat dilihat perubahan luas lahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo, yaitu pada tahun 1996 adalah

sebesar 28.936 ha, dan pada tahun 2007 adalah sebesar 25.434 ha, sehingga dapat diketahui penurunan luas lahan pertanian yang terjadi dalam kurun waktu tersebut adalah sebesar 3.502 ha (BPS, diolah).

Dalam kurun waktu 11 (Sebelas) tahun, luas lahan pertanian di Kabupaten Kulon Progo menurun drastis sebanyak 3.502 Ha. Untuk mengatasi terjadinya konversi lahan pertanian yang tidak terkendali, maka perlu diketahui secara pasti jumlah serta dinamika konversi lahan yang terjadi dan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian tersebut. Permasalahannya adalah informasi mengenai perubahan penggunaan lahan yang tersedia pada instansi-instansi terkait terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Akibatnya sering terjadi kesalahan dalam mengestimasi dampak yang ditimbulkan oleh konversi lahan pertanian, dan yang lebih lanjut kebijakan yang ditentukan untuk mengendalikan lajunya konversi lahan pertanian seringkali tidak relevan untuk mengendalikan jumlah konversi yang terjadi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai perubahan penggunaan lahan adalah menggunakan teknologi penginderaan jauh (Citra satelit maupun foto udara) dan Sistem Informasi Geografi (SIG) yang sudah sangat maju dewasa ini. Dengan menumpangsusunkan (*overlay*) citra dengan cakupan ruang yang sama namun dalam kurun waktu yang berbeda, dan kemudian dianalisis maka akan menghasilkan suatu informasi

mengenai perubahan keadaan tutupan lahan meliputi jenis, luas dan distribusinya. Dasar pemikiran inilah yang digunakan dalam penelitian ini terutama untuk tujuan penentuan lokasi penelitian dan dalam mengumpulkan data perubahan tutupan lahan pertanian tanaman pangan dalam rentang waktu tertentu.

B. Pertanyaan Penelitian

Akibat adanya gejala *urban sprawl* hingga di daerah pinggiran kota, mengakibatkan terjadi konversi lahan pertanian dan berdampak pada produksi pangan yang dihasilkan wilayah tersebut. Untuk mengendalikan konversi lahan pertanian yang terjadi agar tidak memberikan dampak negatif yang lebih besar maka perlu diketahui informasi yang akurat mengenai konversi lahan yang terjadi, yaitu bagaimana dinamika, besaran maupun distribusi dari konversi lahan tersebut sehingga dapat dihitung dampak konversi yang terjadi. Citra satelit *Landsat TM* dapat digunakan baik sebagai sumber data maupun alat pendekatan studi untuk kajian konversi lahan pertanian yang terjadi di suatu wilayah secara cepat dan representatif. Selajutnya pendekatan ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam pengumpulan data konversi lahan pertanian, yang selama ini hanya didasarkan pada hasil data yang ada pada instansi-instansi dimana data tersebut terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Dengan mengetahui bagaimana dinamika konversi lahan yeng terjadi dan selanjutnya dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya konversi lahan tersebut. Pada akhirnya tindakan pengendalian terhadap konversi lahan dapat ditentukan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di daerah kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan konversi lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Penelitian berkaitan Konversi Lahan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Sarbini (2008)	PEMANFAATAN FOTO UDARA DAN CITRA *QUICKBIRD* UNTUK EVALUASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH DI DESA CONDONGCATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 1995-2005.	Melakukan kajian tentang faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian padi sawah terhadap pendapatan petani dalam suatu karya tulis ilmiah untuk mengetahui pengaruh faktor penurunan debit air, harga jual komoditi padi sawah dan non	Metode deskripsi kualitatif	Jenis penggunaan tanah yang mengalami perubahan terbesar adalah sawah menjadi pemukiman tidak teratur sebesar 30.35 %, kebun menjadi pemukiman tidak teratur sebesar 24.09 %, dan sawah menjadi kebun sebesar

			padi sawah serta perbedaan tingkat pendapatan petani sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan.		10.14 %
2.	Bambang Sumarsono (2008)	PENGARUH ALIH FUNGSI TANAH PERTANIAN MENJADI NON PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI	1) Untuk mengetahui pemanfaatan foto udara tahun 1995 dan citra *Quickbird* tahun 2005 dalam evaluasi perubahan penggunaan tanah di Desa Condongcatur. 2) Untuk evaluasi persebaran secara keruangan perubahan penggunaan tanah Desa Condongcatur selam kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2005.	Explanatory research	Hasil penelitian ini menunjukkan suatu fenomena menarik di lokasi penelitian yakni faktor-faktor penyebab alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian didominasi oleh faktor eksternal (sebanyak 80%), sementara faktor internal hanya menyumbang 20%. Berikut akan disampaikan analisis terhadap fenomena tersebut
3.	Vivita Dewi Soedjarto (2009)	URBANISASI, PERUBAHAN POLA PENGGUNAAN TANAH DAN DAMPAKNYA DI KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU, PROVINSI JAWA TIMUR.	Menganalisis fenomena hubungan keruangan yang terjadi antara perubahan pola penggunaan tanah yang terjadi di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampak yang dihasilkannya.	Metode Survai	Urbanisasi di Kecamatan Bumiaji telah mampu membawa perubahan terhadap pola penggunaan tanah di Kecamatan Bumiaji.
4.	Vino Anamuntianasir (2009)	URBANISASI, ALIH FUNGSI TANAH PERTANIAN DAN KEHILANGAN PRODUKSI PERTANIAN DI WILAYAH KOTA DAN PINGGIRAN KOTA YOGYAKARTA	Menganalisis keadaan urbanisasi yang terjadi di Wilayah Kota dan Pinggiran Kota Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 1996-2007	Metode deskriptif	Di wilayah kota dan pinggiran Kota Yogyakarta dalam kurun waktu 1996-2007 telah mengalami urbanisasi yan signifikan dan Alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian di wilayah kota dan pinggiran kota Yogyakarta terjadi sangat pesat.

Tabel diatas menjelaskan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sedangkan rencana penelitian yang berjudul "Konversi Lahan Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Daerah Kota dan Pinggiran Kota Kabupaten Kulon Progo", bertujuan untuk mengetahui dinamika konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah pinggiran kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo dan faktor-faktor yang mempengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikaitkan dengan pertanyaan penelitian, maka dibuat suatu jawaban sementara yaitu dinamika penggunaan lahan dan konversi lahan pertanian di Kabupaten Kulon Progo sangat intensif di bagian-bagian daerah pinggiran kota yang lebih dekat ke pusat kota, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor internal, faktor eksternal, serta faktor peraturan pemerintah.

Perlu diketahui bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian ini bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang konversi lahan pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo, dengan menggunakan Citra Landsat TM tahun 1996 dan 2007 sebagai sumber datanya. Sedangkan hasil penelitian terdahulu memberikan informasi mengenai konversi lahan pertanian yang terjadi di berbagai daerah yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dengan menggunakan

citra quickbird dan Landsat TM pada kurun waktu yang berbeda dalam evaluasinya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi wujud, luas, dan distribusi konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan pertanian di daerah kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Memberikan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai konversi lahan pertanian; khususnya yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota di Kabupaten Kulon Progo.
2. Menambah informasi kepada pihak-pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan pengendalian konversi lahan pertanian, khususnya di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumya serta merujuk pada tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pada periode waktu penelitian yaitu dalam kurun waktu antara tahun 1996-2007 telah terjadi konversi lahan pertanian di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo. Akibat dari konversi lahan pertanian tersebut menyebabkan jumlah lahan pertanian yang ada terus berkurang dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud konversi lahan pertanian yang paling banyak terjadi adalah perubahan dari tanaman semusim menjadi tanaman tahunan. Secara luasan daerah yang telah terkonversi di lokasi penelitian sebesar 2813,57 Ha (54,15%) dan daerah yang paling banyak mengalami konversi lahan pertanian berada di Kecamatan Pengasih. Dinamika penggunaan dan konversi lahan pertanian di lokasi penelitian sangat intensif pada daerah pinggiran kota yang dekat dengan pusat kota dan semakin menurun bilamana semakin jauh dari pusat kota.
2. Dari tujuh faktor yang diuji pada penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap konversi lahan

pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo. Variabel tersebut adalah variabel Luas lahan beririgasi teknis yang merupakan faktor internal dan variabel harga lahan yang merupakan faktor eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konversi lahan pertanian yang terjadi di daerah kota dan pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

1. Konversi lahan pertanian yang terjadi apabila tidak terkendali dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik itu dampak yang langsung terlihat maupun dampak yang baru terlihat di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap konversi lahan pertanian tersebut. Pengendalian terhadap konversi sebaiknya diutamakan pada daerah yang belum mengalami konversi lahan pertanian yang cukup pesat, hal ini dimaksudkan agar jika ada kegiatan pembangunan merambah daerah tersebut, konversi lahan pertanian yang terjadi dapat terkendali dengan baik dan dapat ditentukan prioritas apa yang akan diutamakan apakah kegiatan pertanian atau pembangunan fisik, tentunya dengan mempertimbangkan kondisi lahan yang ada.
2. Pengendalian konversi lahan pertanian dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor yang berdasarkan hasil analisis dalam

penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap konversi lahan pertanian. Faktor yang paling berpengaruh adalah harga lahan pertanian. Meningkatnya harga lahan pertanian adalah sesuatu yang tidak mungkin dicegah namun bisa dikendalikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk bank tanah. Pada dasarnya bank tanah mempunyai fungsi sebagai badan yang memantau secara sistematik dan ketat pergerakan harga tanah, terutama yang disebabkan oleh para spekulan tanah. Selain sebagai pengendali harga tanah, bank tanah juga mempunyai tugas untuk mengatur peruntukan lahan yang disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah setempat, serta berfungsi sebagai 'mediator' dalam proses pembebasan tanah masyarakat. Faktor kedua yang mempengaruhi secara signifikan adalah luas lahan sawah beririgasi teknis, saran peneliti adalah diatur suatu peraturan daerah agar daerah yang mempunyai irigasi teknis tidak boleh dikonversi menjadi penggunan yang lain.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya juga mengkaji mengenai kebijakan yang berkaitan dengan konversi lahan pertanian di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anamuntianasir, Vino. 2009. Urbanisasi, Alih Fungsi Tanah Pertanian Dan Kehilangan Produksi Pertanian Di Wilayah Kota Dan Pinggiran Kota Yogyakarta. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

Balchin, Paul. N. *et.al*. 1988. **Urban Land Economics and Public Policy**. Macmillan Education, Ltd. London.

Blair, John.P. 1991. **Urban and Regional Economics**. Richard D. Irwin, Inc. Boston.

BPS, **Kulon Progo Dalam Angka 1996** Diakses di : *http://www.kulonprogo.go.id.*

-------, **Kulon Progo Dalam Angka 2007** Diakses di : *http://www.kulonprogo.go.id.*

-------, **Jumlah penduduk indonesia dan pertumbuhan penduduk tahun 2007**. Diakses:*http://www.indonesiaottawa.org/information/details.php?type=news_copy&id=3217)*

Giyarsih, Sri Rum. 2001. Gejala *Urban Sprawl* Sebagai Pemicu Proses Densifikasi Pemukiman di Daerah Pinggiran Kota (*Urban Fringe Area*) Kasus Pinggiran Kota Yogyakarta. **Jurnal**. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Harsono, S. 1991. Terjadinya Alih Fungsi lahan Dalam Kaitannya Dengan Pelaksanaan Perundang-undangan Tentang Pertanahan**. Jurnal** Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Ilham, N., *et.al*. 2004. Perkembangan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya. **Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.** Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Irawan, Bambang. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan. **Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 23 No. 1.**

Data monografi Kecamatan Wates, Kecamatan Pengasih, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Temon. 2007-2009.

Nazir, M. 1989. **Metode Penelitian**. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rhind, David dan Ray Hudson. 1980. **Land Use**. Methuen. London and New York.

Sarbini. 2008. Pemanfaatan foto udara dan citra *quickbird* untuk evaluasi perubahan penggunaan tanah di desa condongcatur kecamatan depok kabupaten sleman tahun 1995-2005. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

Soedjarto, D. Vivita. 2009. Urbanisasi, perubahan pola penggunaan tanah dan dampaknya di kecamatan bumiaji, kota batu, provinsi jawa timur. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

Sumarsono, Bambang. 2008. Pengaruh alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan masyarakat di kecamatan ngemplak kabupaten boyolali. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

Sumaryanto, *et. al*. 2001. Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan NonPertanian dan Dampak Negatifnya. **Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.**

Sutanto. 1985. **Perubahan Penggunaan Lahan Daerah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kotamadya Yogyakarta**. Yogyakarta : Bappeda DIY.

Tym, Roger, *et.al.* 2004. **Industrial and Warehousing Land Demand in London**. Diakses di : *http://www.london.gov.uk/mayor/planning/does/industrialandwarehouseland.pdf*.

Yunus, H. Sabari. 1999. **Struktur Tata Ruang Kota.** Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

---------- 2005. **Manajemen Kota *Perspektif Sosial.*** Pustaka Pelajar. Yogyakarta.